

AKUNTANSI DAN AL-QUR`AN

Septian Arief Budiman
Universitas Pamulang
dosen01126@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the extent to which the Quran interpret the accounting as a branch of economics and its benefits for humans in order to do muamalah by conducting a study of Tafsir , Al-Quran related to accounting , while the method used is the method of tafsir maudhu`i .

Keywords : Accounting sharia , Al-Qur'an .

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Al-Quran memaknai akuntansi sebagai cabang ilmu ekonomi dan manfaatnya bagi manusia dalam rangka melakukan muamalah dengan melakukan kajian tafsir Al-Quran yang berkaitan dengan akuntansi, adapun metode yang digunakan adalah metode tafsir maudui

Kata kunci: Akuntansi syariah, Al-Qur`an

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia mempunyai dua kegiatan yang pokok yaitu ibadah dan muamalah, dalam islam istilah ibadah mempunyai makna segala bentuk kegiatan dalam rangka penyembahan seorang muslim kepada Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* atau yang sering kita sebut dengan *Habluminallah*, sedangkan *muamalah* mempunyai makna segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka perbaikan hubungan antar sesama manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan kehidupan dunia.

Baik *Ibadah* maupun *Muamamah* dalam islam telah diatur dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah *Shalallahu `alaihi wa sallam* serta *ijtihad* para *fuqaha*²

Manusia diciptakan oleh Allah dengan seperangkat lengkap baik perangkat lunak maupun perangkat kerasnya, jika dilogikakan maka manusia seperti robot, mobil dan barang elektronik yang dibuat dengan segenap buku manual petunjuk pemakaiannya, adapun buku petunjuk kehidupan bagi manusia ialah Al-Quran

Al-Quran sebagaimana dalam firman Allah dalam potongan ayat Q.S. Al-Baqarah : 185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberika petunjuk-Nya kepada manusia melalui Al-Qur`an dalam hal apapun termasuk dalam kehidupan *muamalah* manusia.

Salah satu kegiatan *muamalah* ialah pencatatan keuangan atau yang sering disebut dengan Akuntansi, lalu bagaimana Allah melalui Al-Qur`an mengajarkan akuntansi hambanya.

Dalam penelitian ini akan membahas tentang relasi Al-Quran dan akuntansi

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang lebih

1 Memiliki pengertian pemikiran sungguh-sungguh para ulama dan fuqaha dengan merujuk pada Al-Qur`an dan Al-hadits serta dijadikan sumber hukum ketiga setelah Al-Quran dan Al-Hadits

2 Seorang atau kumpulan orang yang faham dan menguasai ilmu agama islam khususnya ilmu fiqih



menggunakan pendekatan tafsir *maudhui* (tematik) arti *maudhu'i* yang dimaksud di sini ialah yang dibicarakan atau judul atau topik atau sektor, sehingga tafsir *maudhu'i* berarti penjelasan ayat-ayat Alquran yang mengenai satu judul/topik/sektor pembicaraan tertentu. Dan bukan *maudhu'i* yang berarti yang didustakan atau dibuat-buat, seperti arti kata hadis *maudhu'* yang berarti hadis yang didustakan / dipalsukan / dibuat-buat. 3,

Kalau dilihat dari kompleksnya operasionalisasi kerja metode tafsir ini akan dapat menjawab permasalahan umat atau paling tidak akan lebih mendekati kebenaran yang dikehendaki oleh Allah swt. Karena metode ini di samping membiarkan ayat-ayat Alquran berbicara dengan dirinya sendiri, mencakup pendapat para sahabat, tetap memakai hadis-hadis Nabi, juga meng-sintesakannya dengan pengalaman. 4

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis ulang ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tema akuntansi yaitu Q.S. Al-Baqarah ayat 282 dengan menghadirkan pula dalam tulisan ini hadits-hadits yang mendukung analisa ayat tersebut dan teori serta pemikiran dari peneliti terdahulu yang meneliti materi yang sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Hakikat Akuntansi

Dari sudut pemakai akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

1. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.

3 Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Maudhu'i Pada Masa Kini*, Kalam Mulia, Jakarta, 1990, hal. 83-84

4 Sadr at, Muhammad Baqir, "Pendekatan Tematik Terhadap Tafsir Al-Qur'an", dalam *Ulumul Quan*, Vol I, No. 4, 1990, hal. 34.

2. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, pemerintah dan sebagainya.

Sedangkan dari sudut proses kegiatan akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi. 5

Q.S. Al-Baqarah : 282

Dalam Al-Quran terdapat banyak ayat yang menjelaskan konsep Muamalah dalam Islam. Salah satunya adalah Ayat 282 dari Surat Al Baqarah. Ini merupakan ayat terpanjang dalam Al Quran, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوا وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلَأِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ لَهُ فُلْيَمْلَأْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُرُوا أَنْ تَكْتُمُوا صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاصِرَةٌ تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari

5 Joko Setiawan, Modul mata kuliah pengantar akuntansi, Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam. Hal.2



orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'alahmu itu), kecuali jika mu'alah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”

Untuk lebih memperkuat ayat diatas maka peneliti mencantumkan sabda Rasulullah Shalallahu `alaihi wa sallam

قَالَ أَوْلُ : عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا ، وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَكْذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

“Dari Ibnu Mas’ud Radhiallahu `Anhu dari Nabi Shalallahu `alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.” (Muttafaq `alaih).

Islam selalu menekankan dalam kegiatan muamalah harus dilandasi dengan

prinsip “tidak mendzalimi dan tidak terdzalimi” dan mencapai tujuan ekonomi yaitu terpenuhinya kebutuhan sehingga mencapai “fallah”⁶.

Prinsip Akuntansi dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282 menunjukkan bahwa praktek Akuntansi telah digunakan oleh Islam jauh mendahului berkembangnya ilmu akuntansi yang saat ini di klaim berasal dari Ilmuan Barat. Beberapa konsep akuntansi yang terdapat dalam ayat ini adalah:

1. **Identifikasi Transaksi.**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بَدِينِ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Ayat ini diawali dengan seruan kepada orang beriman yang melakukan transaksi muamalah yang dalam hal ini dalam konteks utang/piutang. Ini menunjukkan konsep Identifikasi dalam proses akuntansi dimana Identifikasi adalah proses awal akuntansi, yaitu mengidentifikasi suatu transaksi masuk kategori aset, kewajiban, modal, beban, atau pendapatan.

Identifikasi ini akan mempermudah ingatan manusia ketika melakukan transaksi sehingga tidak ada yang merasa dirugikan atau merugikan.

2. **Mencatat transaksi.**

Setidaknya terdapat 7 kata dalam ayat diatas yang menyebutkan asal kata "ka-ta-ba" yang berarti "menulis/mencatat". Salah satu makna akuntansi adalah mencatat semua transaksi yang bernilai ekonomi. Pencatatan ini dimaksudkan dalam Al-Quran sebagai bukti yang akan menjadi keterangan transaksi, sebagai mana definisi akuntansi dari pemakai yaitu penyediaan informasi.

3. **Periodeisasi / Waktu Akuntansi.**

Ayat diatas juga menjelaskan "Waktu" dalam bermuamalah. Dalam Akuntansi juga terdapat konsep waktu : semua transaksi harus jelas tanggal transaksinya, selain itu ada periode laporan keuangan yaitu per 31 Desember setiap tahunnya.

4. **Profesi Akuntan.**

6 Lihat buku Ekonomi Islam, P3EI UII Yogyakarta dan BI, hal 2



Ayat ini juga menjelaskan bahwa tugas menulis transaksi muamalah di amanahkan kepada orang tertentu yang dalam ayat ini disebut "kaa-tib" yang berarti penulis/pencatat. Orang yang berprofesi melakukan kegiatan pencatatan transaksi ekonomi perusahaan biasa di sebut akuntan.

5. **Karakteristik akuntansi.**

Karakteristik pokok akuntansi adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Ayat diatas menjelaskan agar catatan transaksi harus dapat dipahami orang yang berhutang (debiur), jika tidak dapat memahami dianjurkan untuk menunjuka orang yang memiliki kapasitas pemahaman yang bagus terhadap keuangan. Selain itu dalam mencatat transaksi haruslah dengan benar agar laporan yang dihasilkan relevan, dan tidak ada konsep tidak material dalam transaksi utang-piutang, Baik kecil maupun besar haruslah tercatat dan diselesaikan sesuai jadwalnya.

6. **Saksi.**

Konsep saksi dalam ayat ini dapat dianalogikan dengan bukti transaksi yang harus valid, dimana disetiap bukti transaksi haruslah jelas siapa *maker*, *chacker*, *Approval*, dll.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dan saran pada tulisan ini ialah :

Kesimpulan

1. Q. S. Al-Baqarah ayat 282 sebagai ayat terpanjang dalam Al-Quran yang membahas tentang pencatatan keuangan dalam melakukan *muamalah* dapat dianalogikan bahwa kegiatan *muamalah*

tidak kalah sakeralnya dengan ibadah, sebab *muamalah* mengakomodir *ibadah* kepada Allah Subhanahu wa ta`ala.

2. Q.S. Al-Baqarah ayat sebagai bentuk bimbingan dan nasihat Allah *Subhanahu Wa Ta`ala* kepada hamba-hambanya dalam hal melakukan Muamalah.
3. Hadits yang diriwayatkan oleh muttafaqun `alaihi tentang sikap jujur dalam segala hal menguatkan Q.S. Al-Baqarah ayat 282
4. Adapun tafsir kandungan Q.S. Al-Baqarah ayat 282 mengenaai etika transaksi, profesi dan karakteristik akuntansi
5. Ilmu akuntansi merupakan ilmu yang penting dalam kegiatan *muamalah* dan menunjukkan ketaatan seorang hamba kepada Allah *Subhanahu Wa Ta`ala*.

Saran

1. Sebaiknya Q.S. Al-Baqarah ayat 282 dijadikan sebagai landasan baik etika maupun ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-hari oleh kita.
2. Menjadikan payung hukum transaksi dan akuntansi terutama pada system ekonomi syariah terutama bidang akuntansi syariahnya.
3. Dimasukan pada bab khusus pada mata kuliah ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemah Kemenag RI
Djalal, Abdul, *Urgensi Tafsir Maudlin'i Pada Masa Kini*, Kalam Mulia, Jakarta, 1990
Ekonomi Islam, P3EI UII Yogyakarta dan BI
Sadr at, Muhammad Baqir, "*Pendekiaan Temalik Terhadap Tafsir Al-Qur'an* ", dalam *Ulumul Quan*, Vol I, No. 4, 1990
Setiawan, Joko, Modul mata kuliah pengantar akuntansi, Akademi Akuntansi Permata Harapan Batam